

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai suatu filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (kausal).

Ditinjau tingkat eksplanasi atau hal yang dijelaskan, berdasarkan beberapa tujuan penelitian yang telah disebutkan maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal. Metode penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah salah satu bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu salah satu bentuk hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017).

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel terikat atau variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*. Menurut (Gill & Shah, 2012) *cash holding* adalah kas yang dipegang oleh perusahaan sebagai uang tunai di tangan atau diinvestasikan pada aset lancar dan membagikannya kepada investor.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash holding* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Abdillah & Kusumastuti, 2014), (Gill & Shah, 2012), (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding (Y)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset - Kas dan Setara Kas}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. *Net Working Capital*

*Net working capital* didefinisikan sebagai bagian dari aset lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Menurut (William & Fauzi, 2013) *net working capital* merupakan total aset lancar dikurangi total liabilitas lancar. *Net working*

*capital* mampu berperan sebagai substitusi terhadap *cash holding* perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubahnya ke dalam bentuk kas saat perusahaan memerlukannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *net working capital* menggunakan *net working capital to assets ratio* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Marfuah & Zuhilmi, 2015) dan (William & Fauzi, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital (X}_1\text{)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Leverage*

(Fahmi, 2013) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan utang dibagi dengan total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012), (Kariuki, Namusonge, & Orwa, 2015) dan (Suherman, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage (X}_2\text{)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. *Growth Opportunity*

Menurut (William & Fauzi, 2013) *growth opportunity* adalah suatu perpaduan antara kemungkinan akan peluang investasi di masa depan dengan aset nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *assets growth* yang artinya merupakan penggambaran atas kenaikan dan penurunan (pertumbuhan) aset setiap tahun.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *growth opportunity* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Marfuah & Zuhilmi, 2015), (Gunawan, 2016), (Andika, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity (X}_3\text{)} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Cash Holding</i> (Y)	Kas yang dipegang oleh perusahaan sebagai uang tunai di tangan atau diinvestasikan pada aset lancar dan membagikannya kepada investor.	$= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset-Kas dan Setara Kas}}$ (Abdillah & Kusumastuti, 2014), (Gill & Shah, 2012), dan (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012)	Rasio
<i>Net Working Capital</i> (X <sub>1</sub> )	Bagian dari aset lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.	$= \frac{\text{Aset Lancar-Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$ (Marfuah & Zuhilmi, 2015) dan (William & Fauzi, 2013)	Rasio
<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	dengan utang.	(Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012), (Kariuki, Namusonge, & Orwa, 2015) dan (Suherman, 2017)	
<i>Growth Opportunity</i> (X <sub>3</sub> )	Suatu perpaduan antara kemungkinan akan peluang investasi di masa depan dengan aset nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	$= \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$ (Marfuah & Zulhilmi, 2015), (Gunawan, 2016), (Andika, 2017)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT Palma Serasi Tbk
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Seleksi Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	26
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	(1)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti	(8)
Jumlah sampel	17
Jumlah periode pengamatan penelitian (2017-2019)	3
Total keseluruhan sampel	51

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 17 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
16	STTP	PT Siantar Top Tbk
17	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang dipublikasikan ataupun tidak. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan data atau melalui studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber data lainnya yaitu buku, jurnal, skripsi, dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan melihat atau menganalisis data yang dikumpulkan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan sampel. Selain itu peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu baik media cetak maupun elektronik.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 20. Model analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *net working capital*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*. Adapun penjelasan mengenai teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk melakukan uji statistik deskriptif pada variabel *net working capital*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Ghozali, 2013) uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau

tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga dapat dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Husein, 2011).

Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan data yang normal merupakan data dengan varian atau standar deviasinya tidak terlalu jauh sehingga pengambilan keputusan akan lebih tepat. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan SPSS dengan nilai signifikansi  $\alpha$

= 5%. Apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $\alpha > 5\%$  maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi linier yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan mengamati 3 petunjuk. Pertama, nilai *R Square* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, analisis matrik korelasi variabel independen menunjukkan bahwa antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya  $> 0,9$ ). Ketiga, petunjuk diperoleh dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq$

0,10 dan nilai  $VIF \geq 10$ . Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2013).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Gujarati & Porter, 2012) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika korelasi antara variabel independen dengan residual tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (problem autokorelasi) pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat adanya korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Menurut (Ghozali, 2013) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Secara statistik, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur melalui analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji  $t$ .

## 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *net working capital*, *leverage* dan *growth opportunity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *cash holding* perusahaan. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Cash holding*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Net working capital*

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = *Growth opportunity*

$e$  = *Error term*

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

## 3. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *net working capital*, *leverage*, dan *growth opportunity*. Sedangkan variabel

dependennya adalah *cash holding*. Berikut langkah-langkah melakukan uji statistik t:

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

b. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

c. Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

d. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

1. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.